

## **SISTEM TRANSITIVITAS VERBA DALAM PIDATO CALON PRESIDEN TAHUN 2024 DI KANAL YOUTUBE KOMPASTV**

**Aliyah Salsabila Hakim<sup>1</sup>, Puspa Mirani Kadir<sup>2</sup>, Wagiaty<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran,  
Sumedang, INDONESIA

Email: [aliyah19002@mail.unpad.ac.id](mailto:aliyah19002@mail.unpad.ac.id)<sup>1</sup>

Submit: 26-06-2023, Revisi: 20-10-2023, Terbit: 28-10-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i2.75544

**Abstrak:** Pemilihan presiden tahun 2024 sedang hangat dibicarakan saat ini, terutama setelah hadirnya tiga kandidat dari masing-masing partai politik. Kampanye melalui pidato yang dimuat dalam pemberitaan digital, termasuk kanal *Youtube* memungkinkan memuat variasi kebahasaan, termasuk transitivitas verba dalam Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan verba ditinjau dari sistem transitivitas dan fungsi sintaksisnya dalam pidato kampanye calon presiden. Teori yang digunakan adalah analisis sistem transitivitas oleh Halliday. Klasifikasi data penelitian ini dibagi berdasarkan enam tipe proses. Pendekatan penelitiannya adalah analisis isi. Data penelitian ini adalah lima video pidato bakal capres tahun 2024 yang bersumber dari kanal *Youtube* KompasTV. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 56 data verba yang terdiri atas 2 data verba berproses relasional, 10 data verba berproses mental, 26 data verba berproses material, 11 data verba berproses perilaku, 5 data verba berproses verbal, dan 2 data verba berproses eksistensial. Penelitian ini menunjukkan bahwa data verba berproses material paling banyak muncul. Data tersebut mengindikasikan para bakal capres menggunakan verba berproses material secara dominan untuk menunjukkan kerja nyata yang telah dan/atau akan mereka lakukan untuk Republik Indonesia

**Kata Kunci:** linguistik sistemik fungsional; transitivitas verba; pidato kampanye, calon presiden 2024

### **VERB TRANSITIVITY SYSTEM IN THE 2024 PRESIDENTIAL CANDIDATE'S SPEECH ON KOMPASTV YOUTUBE CHANNEL**

**Abstract:** The 2024 presidential election is currently hotly discussed, especially after the presence of three candidates from each political party. Campaigns through speeches published in digital news, including YouTube channels, allow for linguistic variations, including verb transitivity in Functional Systemic Linguistics (LSF). This research aims to describe verbs regarding their transitivity system and syntactic function in presidential candidate campaign speeches. The theory used is transitivity system analysis by Halliday. This research data classification is divided based on six process types. The research approach is content analysis. The data for this research are five videos of speeches by presidential candidates in 2024 sourced from the KompasTV YouTube channel. The data collection method uses the listening method with note-taking techniques. The data analysis method uses the distribution method with the Direct Element Sharing (BUL) technique. The results of the research showed that there were 56 verb data consisting of 2 verb data with relational processes, 10 data verbs with mental processes, 26 data verbs with material processes, 11 data verbs with behavioral processes, 5 data verbs with verbal processes, and 2 data verbs with existential processes. This research shows that data on material processing verbs appears the most.

*This data indicates that presidential candidates predominantly use verbs with material processing to show the real work they have done and will do for the Republic of Indonesia.*

**Keywords:** *functional systemic linguistics; verb transitivity; campaign speech, 2024 presidential candidate*

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan presiden tahun 2024 sedang hangat dibicarakan saat ini, terutama setelah hadirnya tiga kandidat dari masing-masing partai politik. Pemilihan presiden sebagai pemimpin negara merupakan peristiwa penting bagi sebuah negara (Ramanda, 2020:107). Partai-partai politik yang menggaungkan bakal calon presiden (capres) adalah Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan, Partai Nasional Demokrat (Nasdem), dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Ketiga bakal capres tersebut *gembor-gembor* berkampanye untuk meraih suara rakyat. Salah satu alat yang digunakan untuk kampanye adalah pidato. Pidato menjadi alat untuk menyuarakan gagasan dan harapan rencana kinerja masing-masing bakal capres. Selain itu, pidato juga menjadi alat untuk meyakinkan masyarakat untuk menentukan pilihannya. Strategi persuasif oleh para bakal capres disampaikan melalui penggunaan verba dalam pidato. Pidato tidak terlepas dari bahasa yang digunakan sebagai salah satu alat komunikasi secara lisan dan tulisan untuk mengimplementasikan pemikiran dan gagasan para bakal capres. Pada dasarnya berpidato merupakan salah satu cara seseorang untuk mendapatkan simpati. Maka dari itu, pidato yang baik adalah pidato yang pesannya dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Selain dengan persuasi, pidato juga dapat berisikan rekonstruksi pengalaman (Widodo, Mulyani, & Santoso, 2018:18-19). Kampanye berupa pidato disampaikan oleh para bakal capres melalui pemberitaan-

pemberitaan yang hadir dalam dunia digital, termasuk kanal *Youtube*.

*Youtube* merupakan sebuah media digital yang gencar digunakan oleh masyarakat. Jenis video yang diunggah ke *Youtube* sangat beragam, misalnya cerita perjalanan, tutorial, testimoni, edukasi, wawancara, siniar (*podcast*), dan lain-lain. Dalam video-video yang diunggah pada kanal *Youtube* memuat banyak isu dengan beragam topik, termasuk politik. Salah satu media yang marak dan masif membicarakan topik politik adalah KompasTV. KompasTV merupakan salah satu jaringan televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita, KompasTV telah berdiri sejak 9 September 2011.

Awalnya, KompasTV hanya ditayangkan di televisi, tetapi seiring perkembangan teknologi informasi secara signifikan, KompasTV pun hadir di ruang media digital, termasuk *Youtube*. Kanal *Youtube* KompasTV yang diikuti oleh 15,6 juta orang didirikan pada 23 Agustus 2013. Hal itu menandakan bahwa kanal ini menarik minat dan perhatian dari masyarakat luas. Salah satu konten yang ramai saat ini adalah edisi Rumah Pemilu 2024, yakni berita dan video pemilu terkini yang menyajikan informasi pemilihan umum (pemilu), pemilihan kepala daerah (pilkada), hingga pemilihan presiden (pilpres) yang terjadi di Indonesia. Oleh sebab itu, kampanye yang dilakukan oleh para bakal capres melalui kanal *Youtube* KompasTV tidak lepas dari bahasa.

Pidato yang disampaikan oleh bakal capres Republik Indonesia tahun

2024 merupakan sumber penelitian yang menarik untuk dianalisis karena bisa ditinjau dari segi kebahasaan yang digunakannya, termasuk transitivitas verba dalam LSF. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan verba melalui sistem transitivitas dan fungsi sintaksisnya dalam pidato. Dengan menganalisis penggunaan verba dalam pidato, peneliti dapat mengetahui bagaimana pemilihan verba yang disampaikan oleh para bakal capres guna usaha persuasifnya.

Kata-kata yang disusun dalam pidato menjadi bahan kajian salah satu subbidang dalam linguistik, yaitu sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji susunan kata-kata di dalam suatu kalimat (Verhaar, 2016:11). Dalam sebuah kategori sintaksis bahasa Indonesia, terdapat kategori sintaksis utama yang disebut sebagai kelas kata, termasuk kelas kata kerja (verba). Dalam teori LSF, sistem transitivitas menyangkut unsur gramatika yang digunakan secara sistematis untuk mengungkapkan hubungan-hubungan antara partisipan-partisipan yang terlibat dalam suatu perbuatan, keadaan, atau peristiwa dalam kalimat (Kridalaksana, 2009:122). Oleh sebab itu, selain sintaksis, verba juga dapat dianalisis menggunakan sistem transitivitas yang dicetuskan oleh Halliday (2014).

Dalam Putri, Gusnawaty, Maknun, Hasyim, dan Abbas (2022:129), Halliday (1994:107) menguraikan bahwa satu data pengalaman yang sempurna dalam kajian *Systemic Function Linguistics* (SFL) dapat diwujudkan dalam klausa yang terdiri atas proses, partisipan, dan sirkumstan. Hal tersebut merupakan inti dari materi transitivitas. Secara umum, transitivitas merupakan penjelasan suatu makna yang dipresentasikan dalam suatu kalimat melalui suatu

proses, partisipan, dan sirkumstan (Kusumawardani & Laksana, 2020:71). Proses merupakan unit transitivitas yang memuat runtunan peristiwa yang ditandai oleh verba. Proses mengacu pada kegiatan, keadaan, atau kondisi yang ditentukan oleh partisipan. Partisipan merupakan seseorang atau hal yang terlibat di dalam proses tersebut. Hal-hal tersebut hadir dalam sistem transitivitas ditandai oleh verba. Halliday dan Matthiessen (2004:170) menyebutkan "*The transitivity system construes the world of experience into manageable set of type of process*". Proses yang dimaksud terdiri dari enam tipe proses berbeda, yaitu proses *relational* 'relasional', proses *mental* 'mental', proses *material* 'material', proses *behavioral* 'perilaku', proses *verbal* 'verbal', dan proses *existential* 'eksistensial'.

Penelitian-penelitian mengenai sistem transitivitas yang pernah dilakukan sebelumnya memberikan kontribusi terhadap penelitian ini, seperti mengkaji LSF dari objek dan sumber data penelitian yang serupa sehingga memberikan pandangan baru dan rujukan pendukung untuk peneliti. Namun, peneliti melihat adanya celah pada penelitian-penelitian sebelumnya, yakni tidak adanya analisis mengenai fungsi sintaksis terhadap data. Penelitian ini hadir untuk mengukuhkan pijakan linguistik dengan membahas fungsi sintaksis dalam pidato bakal capres bersamaan dengan transitivitas verba. Beberapa referensi yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah penelitian oleh Kusumawardani dan Laksana berjudul "Sistem Transitivitas dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo" pada tahun 2020. Penelitian tersebut menunjukkan lima proses transitivitas, yakni proses material, proses mental, proses verbal, proses relasional, dan

proses perilaku. Penelitian oleh Kusumawardani dan Laksana pun menjabarkan proses, partisipan, dan sirkumstan yang membalut semua data hasil penelitiannya secara rinci, walaupun hanya memberi satu data pada masing-masing proses. Namun, penelitian tersebut tidak mencantumkan proses eksistensial tanpa memberitahukan alasannya. Hal itu cukup mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan kerancuan pemahaman oleh para pembacanya. Tidak semua pembaca tahu bahwa sistem transitivitas oleh Halliday (2014) terdiri dari enam proses, bukan hanya lima.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan rujukan oleh peneliti adalah penelitian oleh Ramanda berjudul “Analisis Transitivitas Pidato Visi dan Misi Calon Presiden Tahun 2019” pada tahun 2020. Penelitian tersebut menunjukkan enam proses transitivitas. Proses material, perilaku, dan relasional paling banyak muncul. Penelitian oleh Ramanda tidak menjabarkan proses, partisipan, dan sirkumstan, tetapi langsung dibahas secara keseluruhan. Penelitian tersebut juga disertai dengan tabel sehingga frekuensi kemunculan setiap proses transitivitas dapat dibandingkan. Kemudian, penelitian oleh Nurrahmah, Wirduna, Yusri, dan Subhayni berjudul “Transitivitas pada Teks Cerpen Harian Kompas (Linguistik Fungsional Sistemik)” pada tahun 2020 juga dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut menunjukkan empat proses transitivitas, proses material paling banyak muncul. Tidak seperti rujukan penelitian lainnya, penelitian oleh Nurrahmah, Wirduna, Yusri, dan Subhayni mengklasifikasikan data berdasarkan tipe proses, partisipan, dan sirkumstan. Penelitian tersebut juga disertai frekuensi kemunculan setiap proses

transitivitas, walaupun tanpa disertai tabel.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian data deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan kualitas, yakni terkait ciri-ciri data yang alami sesuai dengan pemahaman deskriptif dan alamiah itu sendiri sehingga metode kualitatif menjadi titik tolak penelitian kualitatif (Djajasudarma, 2010:14-16). Dalam penyajian data deskriptif, data yang disajikan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Data penelitian dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik catat, yaitu menyimak tuturan yang diucapkan oleh para bakal capres pada video-video yang diteliti, lalu mencatat semua tuturan tersebut dari bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan. Setelah semua data tuturan dikumpulkan, tuturan yang mengandung verba dalam sistem transitivitas dan fungsi sintaksisnya diambil sebagai data yang akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Alat penentu metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa itu sendiri. Objek sasaran dalam metode agih berupa kata (termasuk kelas kata verba), fungsi sintaksis, fungsi semantis, dan lainnya. Teknik BUL membagi satuan lingual pada data menjadi beberapa bagian atau unsur, bagian tersebut dipandang sebagai bagian yang mewakili masing-masing karakter unsur LSF dan sintaksis (Sudaryanto, 2015:37).

Objek penelitian ini adalah kata kerja (verba) dalam sistem transitivitas. Sistem transitivitas terdiri atas proses relasional, proses mental, proses material, proses perilaku, proses verbal, dan proses eksistensial. Selain sistem

transitivitas, data penelitian berupa tuturan yang mengandung verba juga dianalisis fungsi sintaksisnya.

Data penelitian ini adalah lima video pidato bakal capres tahun 2024 yang bersumber dari kanal *Youtube* KompasTV berjudul: (1) “[FULL] Pidato Ganjar di Hadapan Relawan Jokowi: Kekuatan Parpol dan Relawan Wajib Bersatu” yang diunggah pada 3 Juni 2023; (2) “[FULL] Pidato Ganjar Pranowo di Hadapan Relawan: Pendukung Ganjar Punya Rasionalitas!” yang diunggah pada 13 Mei 2023; (3) “Pidato Berapi-api Prabowo Subianto di Hadapan Ribuan Purnawirawan Bahas Soal Hal Ini” yang diunggah pada 4 Mei 2023; (4) “[FULL] Pernyataan Lengkap Prabowo Subianto Bersedia Jadi Presiden di Pilpres 2024!” yang diunggah pada 12 Agustus 2022; (5) “[Full] Pidato Politik Perdana Anies Baswedan Terima Deklarasi Capres Pilpres 2024 dari Nasdem” yang diunggah pada 3 Oktober 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis sistem transitivitas dan fungsi sintaksisnya dalam pidato bakal capres tahun 2024 pada kanal *Youtube* KompasTV. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa terdapat verba sebanyak 56 data dalam sistem transitivitas. Setiap data dalam pembahasan disertai dengan tabel untuk memetakan sistem transitivitas dan fungsi sintaksis masing-masing data. Penelitian ini diklasifikasikan menjadi proses relasional (*relational processes*), proses mental (*mental processes*), proses material (*material processes*), proses perilaku (*behavioral processes*), proses verbal (*verbal processes*), dan proses eksistensial (*existential processes*). Pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

## Proses Relasional (*Relational Processes*)

Proses pertama, yaitu proses relasional. Proses relasional adalah proses dalam sistem transitivitas yang berfungsi untuk menghubungkan satu entitas dengan entitas lainnya. Hubungan yang dibentuk dalam proses ini adalah hubungan kepemilikan, yaitu antara pemilik dan termilik. Dalam proses relasional, *participant 1* dilabeli sebagai pemilik, penyandang, bentuk, atau tanda. Sementara itu, *participant 2* dilabeli sebagai termilik, atribut, atau nilai (Halliday (1985:112) dalam Kusumawardani & Laksana (2020:73)). Dalam proses ini, satu entitas dihubungkan dengan cara identifikasi satu atribut (Haeri, 2021:172). Berikut analisis mengenai proses relasional.

- (1) Panutan kita *adalah* Jenderal Besar Sudirman.

Tabel 1. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 1

<b>Panutan kita</b>	<b>adalah</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Relational Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>Jenderal Besar Sudirman</b>	
<i>Participant 2</i>	
Objek	

Proses relasional pada data (1) terpaut pada verba *adalah* yang menunjukkan hubungan kepemilikan. Kata *adalah* memiliki makna identik dengan; sama maknanya dengan; termasuk dalam kelompok atau golongan. Secara sintaksis, data (1) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses relasional sebagai predikat, dan *participant 2* sebagai objek.

(2) Semangat ini *adalah* semangat kematangan berdemokrasi.

Tabel 2. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 2

<b>Semangat ini</b>	<b>adalah</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Relational Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>semangat kematangan berdemokrasi</b>	
<i>Participant 2</i>	
Objek	

Proses relasional pada data (2) terpaut pada verba *adalah* yang menunjukkan hubungan kepemilikan. Kata *adalah* memiliki makna identik dengan; sama maknanya dengan; termasuk dalam kelompok atau golongan. Secara sintaksis, data (2) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses relasional sebagai predikat, dan *participant 2* sebagai objek.

#### Proses Mental (*Mental Processes*)

Proses kedua, yaitu proses mental. Proses mental adalah proses dalam sistem transitivitas yang berhubungan dengan perasaan hati, pancaindra, dan proses berpikir. Dalam proses mental, *participant* dilabeli sebagai *senser*, yakni yang merasakan sesuatu, yang melakukan sesuatu, atau yang berpikir. Sementara itu, *phenomenon* adalah hal yang dirasakan, yang dilakukan, atau yang dipikirkan oleh *participant* atau *senser* (Kusumawardani & Laksana, 2020:72). Dalam proses ini, pengindera setara dengan subjek, proses mental setara dengan predikat, fenomena setara dengan objek, dan sirkumstan setara dengan keterangan (Haeri, 2021:172). Berikut analisis mengenai proses mental.

(3) Saya *percaya* hati kita semuanya.

Tabel 3. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 3

<b>Saya</b>	<b>percaya</b>
<i>Senser</i>	<i>Mental Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>hati kita semuanya</b>	
<i>Phenomenon</i>	
Objek	

Proses mental pada data (3) terpaut pada verba *percaya* yang menunjukkan hubungan proses berpikir. Kata *percaya* memiliki makna mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Secara sintaksis, data (3) terdiri atas *senser* sebagai subjek, verba berproses mental sebagai predikat, dan *phenomenon* sebagai objek.

(4) Kita *wujudkan* kekuatan bersama ini.

Tabel 4. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 4

<b>Kita</b>	<b>wujudkan</b>
<i>Senser</i>	<i>Mental Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>kekuatan bersama ini</b>	
<i>Phenomenon</i>	
Objek	

Proses mental pada data (4) terpaut pada verba *wujudkan* yang menunjukkan hubungan proses berpikir. Kata *mewujudkan* memiliki makna menjadikan berwujud; menyatakan; melaksanakan (perbuatan, cita-cita, dan sebagainya). Secara sintaksis, data (4) terdiri atas *senser* sebagai subjek, verba

berproses mental sebagai predikat, dan *phenomenon* sebagai objek.

- (5) Setelah saya *mempelajari* dan mendengarkan dengan seksama sikap DPD dan sikap setiap partai.

Tabel 5. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 5

<b>Setelah</b>	<b>Saya</b>
<i>Circumstances</i>	<i>Senser</i>
Keterangan Waktu	Subjek
<b>mempelajari dan mendengarkan dengan seksama</b>	<b>sikap DPD dan sikap setiap partai</b>
<i>Mental Processes</i>	<i>Phenomenon</i>
Predikat	Objek

Proses mental pada data (5) terpaut pada verba *mempelajari* yang menunjukkan hubungan proses berpikir. Kata *mempelajari* memiliki makna belajar (sesuatu) dengan sungguh-sungguh; menelaah; menyelidiki. Secara sintaksis, data (5) terdiri atas *circumstances* sebagai keterangan waktu, *senser* sebagai subjek, verba berproses mental sebagai predikat, dan *phenomenon* sebagai objek.

- (6) Pak Jokowi yang saat itu, sejak awal sudah *mendukung* saya.

Tabel 6. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 6

<b>Pak Jokowi</b>	<b>yang saat itu, sejak awal</b>
<i>Senser</i>	<i>Circumstances</i>
Subjek	Keterangan Waktu
<b>sudah mendukung</b>	<b>Saya</b>
<i>Mental Processes</i>	<i>Phenomenon</i>
Predikat	Objek

Proses mental pada data (6) terpaut pada verbs *mendukung* yang menunjukkan hubungan sesuatu yang ada hubungannya dengan pancaindra. Kata *mendukung* memiliki makna menyokong; membantu; menunjang. Secara sintaksis, data (6) terdiri atas *senser* sebagai subjek, *circumstances* sebagai keterangan waktu, verba berproses mental sebagai predikat, dan *phenomenon* sebagai objek.

### Proses Material (*Material Processes*)

Proses ketiga, yaitu proses material. Proses material adalah proses dalam sistem transitivitas yang menunjukkan suatu aktivitas manusia, berkaitan dengan kegiatan fisik, bersifat nyata, dan dapat diamati dengan pancaindra. Dalam proses material dapat mengikat dua partisipan, *participant 1* dilabeli sebagai aktor dan *participant 2* dilabeli sebagai tujuan (Halliday (1985:103) dalam Kusumawardani & Laksana (2020:72)). Dalam proses ini, pelaku setara dengan subjek, proses material setara dengan predikat, pelaku lain atau gol setara dengan objek, dan sirkumstan setara dengan keterangan (Haeri, 2021:171-172). Berikut analisis mengenai proses material.

- (7) P3 sudah *memberikan* dukungan.

Tabel 7. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 7

<b>P3</b>	<b>sudah memberikan</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Material Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>dukungan</b>	
<i>Participant 2</i>	
Objek	

Proses material pada data (7) terpaut pada verba *memberikan* yang menunjukkan hubungan kegiatan manusia secara fisik. Kata *memberikan* memiliki makna menyerahkan sesuatu kepada. Secara sintaksis, data (7) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses material sebagai predikat, dan *participant 2* sebagai objek.

- (8) Saya *persembahkan* kepada ibu pertiwi.

Tabel 8. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 8

<b>Saya</b>	<b>persembahkan</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Material Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>kepada ibu pertiwi</b>	
<i>Participant 2</i>	
Objek	

Proses material pada data (8) terpaut pada verba *persembahkan* yang menunjukkan hubungan kegiatan manusia secara fisik. Kata *persembahkan* memiliki makna menyembahkan; memberikan sebagai persembahan. Secara sintaksis, data (8) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses material sebagai predikat, dan *participant 2* sebagai objek.

- (9) Kita *membawa* agenda yang sama untuk kemenangan pilpres 2024.

Tabel 9. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 9

<b>Kita</b>	<b>membawa</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Material Processes</i>
Subjek	Predikat

<b>agenda yang sama</b>	<b>untuk kemenangan pilpres 2024</b>
<i>Participant 2</i>	<i>Circumstances</i>
Objek	Pelengkap

Proses material pada data (9) terpaut pada verba *membawa* yang menunjukkan hubungan kegiatan manusia secara fisik. Kata *membawa* memiliki makna mengangkut; memuat; memimpin. Secara sintaksis, data (9) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses material sebagai predikat, *participant 2* sebagai objek, dan *circumstances* sebagai pelengkap.

- (10) PDI Perjuangan sudah *menunjuk* saya sebagai calon presiden 2024.

Tabel 10. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 10

<b>PDI Perjuangan</b>	<b>sudah menunjuk</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Material Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>Saya</b>	<b>sebagai calon presiden 2024</b>
<i>Participant 2</i>	<i>Circumstances</i>
Objek	Pelengkap

Proses material pada data (10) terpaut pada verba *menunjuk* yang menunjukkan hubungan kegiatan manusia secara fisik. Kata *menunjuk* memiliki makna menentukan (siapa-siapa yang diberi tugas, dipilih, diangkat, dan sebagainya). Secara sintaksis, data (10) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses material sebagai predikat, *participant 2* sebagai objek, dan *circumstances* sebagai pelengkap.

- (11) Ketika Bang Surya dan teman-teman di Nasdem *mengajak* kami untuk berdampingan.



Tabel 11. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 11

<b>Ketika</b>	<b>Bang Surya dan teman-teman di Nasdem</b>	
<i>Circumstances</i>	<i>Participant 1</i>	
Keterangan Waktu	Subjek	
<b>mengajak</b>	<b>kami</b>	<b>untuk berdampingan</b>
<i>Material Processes</i>	<i>Participant 2</i>	<i>Circumstances</i>
Predikat	Objek	Pelengkap

Proses material pada data (11) terpaut pada verba *mengajak* yang menunjukkan hubungan kegiatan manusia secara fisik. Kata *mengajak* memiliki makna meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut (datang dan sebagainya). Secara sintaksis, data (11) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses material sebagai predikat, *participant 2* sebagai objek, dan *circumstances* sebagai keterangan waktu dan pelengkap.

(12) Kami nanti *mengembalikan* amanat dan mandat dari Jakarta.

Tabel 12. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 12

<b>Kami</b>	<b>nanti</b>	<b>mengembalikan</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Circumstances</i>	<i>Material Processes</i>
Subjek	Keterangan Waktu	Predikat
<b>amanat dan mandat</b>	<b>dari Jakarta</b>	
<i>Participant 2</i>	<i>Circumstances</i>	
Objek	Keterangan Tempat	

Proses material pada data (12) terpaut pada verba *mengembalikan* yang menunjukkan hubungan kegiatan

manusia secara fisik. Kata *mengembalikan* memiliki makna menjadikan (membuat, menaruh, dan sebagainya) kembali. Secara sintaksis, data (12) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses material sebagai predikat, *participant 2* sebagai objek, dan *circumstances* sebagai keterangan waktu dan keterangan tempat.

**Proses Perilaku (Behavioral Processes)**

Proses keempat, yaitu proses perilaku. Proses perilaku adalah proses dalam sistem transitivitas yang menunjukkan suatu perilaku manusia, dinyatakan secara fisik atau seputar keadaan. Proses ini dapat berkaitan dengan verbal maupun mental. Dalam proses perilaku hanya mengikat satu partisipan, yakni *participant 1* dilabeli sebagai petingkah laku (Halliday (1985:128-129) dalam Kusumawardani & Laksana (2020:74)). Dalam proses ini, pelaku setara dengan subjek, proses perilaku setara dengan predikat, fenomena setara dengan objek, dan sirkumstan setara dengan keterangan atau pelengkap (Haeri, 2021:172). Berikut analisis mengenai proses perilaku.

(13) Prabowo *bangkit* kembali.

Tabel 13. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 13

<b>Prabowo</b>	<b>bangkit kembali</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Behavioral Processes</i>
Subjek	Predikat

Proses perilaku pada data (13) terpaut pada verba *bangkit* yang menunjukkan hubungan perilaku manusia secara mental. Kata *bangkit* memiliki makna bangun (hidup)

kembali. Secara sintaksis, data (13) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek dan verba berproses perilaku sebagai predikat.

(14) Kita akan *bertemu* lagi.

Tabel 14. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 14

<b>Kita</b>	<b>akan bertemu lagi</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Behavioral Processes</i>
Subjek	Predikat

Proses perilaku pada data (14) terpaut pada verba *bertemu* yang menunjukkan hubungan perilaku manusia secara fisik. Kata *bangkit* memiliki makna bersemuka; berjumpa; bersua lagi. Secara sintaksis, data (14) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek dan verba berproses perilaku sebagai predikat.

(15) Dua komponen kekuatan yang secara elektoral *bergotong royong*.

Tabel 15. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 15

<b>Dua komponen kekuatan</b>	<b>yang secara elektoral</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Circumstances</i>
Subjek	Pelengkap
<b>bergotong royong</b>	
<i>Behavioral Processes</i>	
Predikat	

Proses perilaku pada data (15) terpaut pada verba *bergotong royong* yang menunjukkan hubungan perilaku manusia secara fisik. Kata *bergotong royong* memiliki makna bersama-sama mengerjakan atau membuat sesuatu. Secara sintaksis, data (15) terdiri atas

*participant 1* sebagai subjek, *circumstances* sebagai pelengkap, dan verba berproses perilaku sebagai predikat.

(16) Kita *berjuang* terus sampai titik darah yang penghabisan.

Tabel 16. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 16

<b>Kita</b>	<b>berjuang terus</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Behavioral Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>sampai titik darah yang penghabisan</b>	
<i>Circumstances</i>	
Pelengkap	

Proses perilaku pada data (16) terpaut pada verba *berjuang* yang menunjukkan hubungan perilaku manusia secara fisik. Kata *berjuang* memiliki makna berusaha sekuat tenaga tentang sesuatu; berusaha penuh dengan kesukaran dan bahaya. Secara sintaksis, data (16) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses perilaku sebagai predikat, dan *circumstances* sebagai pelengkap.

(17) Kami yang saat ini masih *bertugas* di Jakarta.

Tabel 17. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 17

<b>Kami</b>	<b>yang saat ini</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Circumstances</i>
Subjek	Keterangan Waktu
<b>masih bertugas</b>	<b>di Jakarta</b>
<i>Behavioral Processes</i>	<i>Circumstances</i>
Predikat	Keterangan Tempat

Proses perilaku pada data (17) terpaut pada verba *bertugas* yang

menunjukkan hubungan perilaku manusia secara fisik. Kata *bertugas* memiliki makna (sedang) menjalankan tugas; ada tugas; mempunyai tugas. Secara sintaksis, data (17) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses perilaku sebagai predikat, dan *circumstances* sebagai keterangan waktu dan keterangan tempat.

**Proses Verbal (*Verbal Processes*)**

Proses kelima, yaitu proses verbal. Proses verbal adalah jenis proses dalam sistem transitivitas yang menunjukkan suatu aktivitas atau perbuatan, berkaitan dengan komunikasi antarpelibat yang berada dalam lingkup komunikasi verbal. Dalam proses verbal, *participant 1* dilabeli sebagai penyampai dan *participant 2* dilabeli sebagai perkataan. Partisipan yang diikat oleh proses verbal dapat berupa entitas manusia atau bukan manusia (Halliday (1985:129) dalam Kusumawardani & Laksana (2020:73)). Dalam proses ini, pembicara setara dengan subjek, proses verbal setara dengan predikat, pendengar atau penerima setara dengan objek, dan sirkumstan setara dengan keterangan atau pelengkap (Haeri, 2021:172-173). Berikut analisis mengenai proses verbal.

(18) Ada partai lain yang akan *berkomunikasi* dengan kita.

Tabel 18. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 18

<b>Ada partai lain</b>	<b>yang akan berkomunikasi</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Verbal Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>dengan kita</b>	
<i>Participant 2</i>	
Objek	

Proses verbal pada data (18) terpaut pada verba *berkomunikasi* yang menunjukkan hubungan komunikasi verbal. Kata *berkomunikasi* memiliki makna mengadakan komunikasi; berhubungan. Secara sintaksis, data (18) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses verbal sebagai predikat, dan *participant 2* sebagai objek.

(19) Saya *menyatakan* bahwa dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tabel 19. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 19

<b>Saya</b>	<b>menyatakan bahwa</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Verbal Processes</i>
Subjek	Predikat
<b>dengan penuh rasa tanggung jawab</b>	
<i>Circumstances</i>	
Pelengkap	

Proses verbal pada data (19) terpaut pada verba *menyatakan* yang menunjukkan hubungan komunikasi verbal. Kata *menyatakan* memiliki makna mengatakan; mengemukakan (pikiran, isi hati); melahirkan (isi hati, perasaan, dan sebagainya). Secara sintaksis, data (19) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses verbal sebagai predikat, dan *circumstances* sebagai pelengkap.

(20) Ada yang *mengejek* saya waktu itu.

Tabel 20. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 20

<b>Ada (seseorang)</b>	<b>yang mengejek</b>
<i>Participant 1</i>	<i>Verbal Processes</i>
Subjek	Predikat

Saya	waktu itu
<i>Participant 2</i>	<i>Circumstances</i>
Objek	Keterangan Waktu

Proses verbal pada data (20) terpaut pada verba *mengejek* yang menunjukkan hubungan komunikasi verbal. Kata *mengejek* memiliki makna mengolok-olok (menertawakan, menyindir) untuk menghinakan; mempermainkan dengan perilaku; mencemooh. Secara sintaksis, data (19) terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba berproses verbal sebagai predikat, *participant 2* sebagai objek, dan *circumstances* sebagai pelengkap.

(21) Dalam manifesto Nasional Demokrat yang berjudul “Restorasi Indonesia”, saya bacakan sebagian isinya.

Tabel 21. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 21

Dalam manifesto Nasional Demokrat yang berjudul “Restorasi Indonesia”,		
<i>Circumstances</i>		
Pelengkap		
Saya	bacakan	sebagian isinya
<i>Participant 1</i>	<i>Verbal Processes</i>	<i>Participant 2</i>
Subjek	Predikat	Objek

Proses verbal pada data (21) terpaut pada verba *bacakan* yang menunjukkan hubungan komunikasi verbal. Kata *membacakan* memiliki makna membaca nyaring (melisankan tulisan) untuk orang lain; mengucapkan (tentang doa, mantra, dan sebagainya). Secara sintaksis, data (21) terdiri atas *circumstances* sebagai pelengkap, *participant 1* sebagai subjek, verba berproses verbal sebagai predikat, dan *participant 2* sebagai objek.

### Proses Eksistensial (*Existential Processes*)

Proses terakhir, yaitu proses eksistensial. Proses eksistensial adalah proses dalam sistem transitivitas yang menunjukkan adanya sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, proses ini ditandai dengan kata “ada...” atau “terdapat...”, atau pun verba “muncul”. Dalam proses eksistensial hanya mengikat satu partisipan, yakni *participant 1* dilabeli sebagai sesuatu yang dimunculkan. Dalam proses ini, proses eksistensial terjadi antara proses material dan proses relasional (Haeri, 2021:173). Berikut analisis mengenai proses eksistensial.

(22) Ada komen-komen yang ternyata saya tidak sempat membalas.

Tabel 22. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 22

Ada	komen-komen yang ternyata
<i>Existential Processes</i>	<i>Circumstances</i>
Pelengkap	Objek
Saya	Tidak sempat membalas
<i>Participant 1</i>	
Subjek	Predikat

Proses eksistensial pada data (22) terpaut pada verba *ada* yang menunjukkan hubungan adanya sesuatu, yakni komen-komen. Kata *komen* memiliki makna ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya (untuk menerangkan atau menjelaskan). Secara sintaksis, data (22) terdiri atas verba berproses eksistensial sebagai pelengkap, *circumstances* sebagai objek, *participant 1* sebagai subjek, dan predikat.

(23) Ada *pride* di dada Bapak Ibu

Tabel 23. Sistem Transitivitas dan Fungsi Sintaksis pada Data 23

<b>Ada</b>	<i>pride</i>
<i>Existential Processes</i>	
Pelengkap	Predikat
<b>di dada</b>	<b>Bapak Ibu</b>
<i>Circumstances</i>	
Keterangan Tempat	<i>Participant 1</i>
	Subjek

Proses eksistensial pada data (23) terpaut pada verba *ada* yang menunjukkan hubungan adanya sesuatu, yakni komen-komen. Kata *pride* bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah *kebanggaan*. Kata *kebanggaan* memiliki makna kebesaran hati; perasaan bangga; kepuasan diri. Secara sintaksis, data (23) terdiri atas verba berproses eksistensial sebagai pelengkap predikat, *circumstances* sebagai keterangan tempat, dan *participant 1* sebagai subjek.

## SIMPULAN

Penelitian “Transitivitas Verba dalam Pidato Bakal Calon Presiden Tahun 2024 pada Kanal *Youtube KompasTV*” menunjukkan terdapat 56 data verba yang terdiri atas 2 data verba berproses relasional, 10 data verba berproses mental, 26 data verba berproses material, 11 data verba berproses perilaku, 5 data verba berproses verbal, dan 2 data verba berproses eksistensial. Penelitian ini menunjukkan bahwa verba berproses material paling banyak muncul. Sistem transitivitas verba dalam proses material memiliki hubungan yang menunjukkan suatu aktivitas manusia, berkaitan dengan kegiatan fisik, bersifat nyata, dan dapat diamati dengan pancaindra. Dalam proses material, *participant 1* dilabeli sebagai aktor dan *participant 2*

dilabeli sebagai tujuan. Kemudian, dilihat dari fungsi sintaksisnya, proses material memiliki unsur-unsur kalimat yang lengkap, yakni terdiri atas *participant 1* sebagai subjek, verba sebagai predikat, *participant 2* sebagai objek, dan *circumstances* sebagai keterangan waktu, keterangan tempat, atau pelengkap. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang bahwa para bakal calon presiden (capres) menggunakan kata kerja (verba) berproses material secara dominan untuk menunjukkan kerja nyata yang telah dan/atau akan mereka lakukan untuk Republik Indonesia. Para bakal capres juga memberitahu tujuan, peran, dan ambisi mereka melalui verba yang digunakannya. Penanda verba tersebut, di antaranya adalah *memberikan, membawa, menunjuk, mengajak, dan mengembalikan*. Selain itu, kalimat lengkap yang diucapkan oleh para bakal capres dapat memberikan makna yang lebih jelas dan lugas kepada para pendengarnya, yakni masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Program Studi Magister Ilmu Linguistik Universitas Padjadjaran yang telah memberikan sumber pelajaran dan tenaga pengajar yang luar biasa. Terima kasih juga kepada para dosen pengampu Mata Kuliah Morfologi dan Sintaksis, Dr. Wagiaty, M.Hum. dan Dr. Puspa Mirani Kadir, M.A. atas arahan dan bimbingannya selama penulisan artikel ini.

## REFERENSI

- Angre, A. G. & Anwar, M. (2023). Transivitas dalam Pidato Nadiem Makarim pada Peringatan Hari Guru Nasional 2021. *Nuances of Indonesian Languages*, 4(1), 18-24.

- Assidik, G. K. & Dianastiti, F. E. (Ed.). (2016). Analisis Wacana Pidato Presiden Joko Widodo pada Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2015. *Seminar Nasional Kajian Bahasa dan Pengajarannya (KBSP) IV*. Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Assyuza, M. F. & Anwar, M. (2021). Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transitivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi Soal Penanganan Virus Corona. *Culture: Culture, Language, and Literature Review*, 8(1), 67-76.
- Damayanti, R., Mahmudah, & Mayong (2023). Representasi Pengalaman pada Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam Peringatan Hari Kelahiran Pancasila. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 33-41.
- Dewi, O. C., Heriyanto, & Citraresmana, E. (2021). *Transitivity System on Prabowo's Representation in British Online Article: A Critical Discourse Analysis Approach*. *Metahumaniora: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 236-246.
- Djajasudarma, T. F. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian (Edisi Ketiga)*. Bandung: Refika Aditama.
- Etikawati, D. (2021). Representasi Hegemoni Kinerja Polri dalam Pemberitaan Teror Air Keras Novel Baswedan di *Kompas.com*. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 20(1), 29-48.
- Haeri, Z. (2021). Kajian Sistem Transitivitas pada Teks Surat Al Insan sebagai Wujud Identitas Budaya dalam Membangun Karakter Bangsa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 169-177.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. (2013). *Introduction to Functional Grammar (Fourth Edition)*. London: Routledge.
- Helena, W. M., Yulianto, B. & Kisyani. (2021). Pidato Nadiem Makarim dalam Seri Merdeka Belajar: Analisis Wacana Kritis Situasi Sosial dan Ideologi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 220-224.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawardani, W. S. & Laksana, I. K. D. (2020). Sistem Transitivitas dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. *Jurnal Linguistika*, 27(1), 69-75.
- Leech, G. N, & Short, M. (2007). *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: Pearson Longman.
- Lityaningrum, A. (2022). Sistem Transitivitas dan Modus dalam Naskah Drama *Romeo dan Juliet*.

- Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 61-74.
- Nurfaedah. (2017). Analisis Hubungan Sistem Transitivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Politik Hatta Rajasa: Tinjauan Sistemik Fungsional. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 30-35.
- Nurrahmah, Wirduna, Yusri, & Subhayni. (2020). Transitivitas pada Teks Cerpen Harian Kompas (Kajian Linguistik Fungsional Sistemik). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 150-158.
- Pratiwi, A. S. (Ed.). (2016). Analisis Transitivitas Novel *L'Etternita di Roma (LDR)* dan *Cinta Selamanya*: Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional. *Seminar Nasional Kajian Bahasa dan Pengajarannya (KBSP) IV*. Sukoharjo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, S., Gusnawaty, Maknun, T., Hasyim, M., dan Abbas, A. (2022). Transitivitas Teks Pidato Presiden RI Joko Widodo tentang Pelonggaran Penggunaan Masker. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 127-135.
- Ramanda, R. (Ed.). (2020). Analisis Transitivitas Pidato Visi dan Misi Calon Presiden Tahun 2019. *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Safitri, G. R. & Utami, S. R. (Ed.). (2021). Pengenalan Transitivitas dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukiman, Santoso, A., & Taufiqurrahman, F. (2023). Sistem Transitivitas dalam Wacana Berita Tragedi Kanjuruhan Malang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 215-224.
- Syamsurijal, Gusnawaty, Maknun, T., Hasyim, M., & Abbas, A. (2022). Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Konkretisasi Makna Ideasional dalam Pidato Cinta Laura pada Malam Peluncuran Moderasi Beragama. *Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 456-465.
- Verhaar, J. W. M. (2006). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widodo, D. P., Mulyani, M., & Santoso, B. W. J. (2018). Transitivitas Pidato Kampanye Ahok pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 18-26.
- Wijayanti, A. & Sudarmini. (2022). Analisis Kata Kerja Mental dalam Berita Utama Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Periode Januari-Februari 2022. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 61-70.

Yuliana, Manda, L. M., & Kamsinah.  
(2018). *Transitivity and Ideology*

*in Donald Trump Campaign  
Speech. Jurnal Ilmu Budaya, 6(1),  
154-166.*